

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke dengan keragaman budaya yang terdapat didalamnya. Keanekaragaman budaya yang dimiliki ini mencetuskan sebuah semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda beda tetapi tetap satu. Dengan kata lain meski memiliki keberagaman suku, budaya, agama, adat istiadat Indonesia tetaplah satu kesatuan. Indonesia merupakan negara dengan beribu kebudayaan yang disetiap daerahnya memiliki kebudayaan dengan ciri karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya tradisi upacara pernikahan daerah satu dengan daerah yang lain (Ambarwati & Mustika, 2018). Pernikahan adalah peristiwa penting dalam sejarah perjalanan hidup manusia yang sering diwarnai dengan rangkaian upacara adat yang merupakan warisan dari terdahulu (Wulansari & Faidah, 2015). Di zaman modern seperti ini salah satu komponen yang tidak dapat terlepas dari proses atau acara pernikahan adalah tata rias. Tata rias baik wajah, rambut, busana dan aksesoris di setiap daerah memiliki perbedaan atau ciri khusus masing-masing, salah satunya yaitu tata rias pernikahan adat Bali

Bali sering dijuluki dengan sebutan Pulau seribu Pura karena adat dan istiadat yang mempercayai adanya banyak Dewa yang merupakan manifestasi dari Tuhan Yang Maha Esa. Pulau Bali adalah bagian dari kepulauan Sunda kecil sepanjang 153 km dan selebar 112 km sekitar 3,2 km dari pulau Jawa. Secara

geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Mayoritas penduduk di provinsi Bali merupakan suku asli setempat, yakni suku Bali. Suku Bali memiliki kekayaan budaya yang dikenal sampai ke seluruh dunia, keberagaman adat, seni dan tradisi yang terdapat di pulau Bali memancing minat wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Bali. Salah satu hal yang dapat ditemui di Bali yaitu pernikahan atau *pawiwahan*. Pernikahan merupakan peristiwa sejarah yang sangat penting di dalam setiap kehidupan manusia (Wulansari & Faidah, 2015).

Upacara pernikahan memiliki rangkaian upacara yang mengandung makna dan nilai budaya yang pelaksanaannya dilakukan secara turun temurun, dimana dalam setiap daerah di Indonesia memiliki susunan upacara/rangkaian, busana dan tata rias yang berbeda-beda sesuai dengan adat yang terdapat di daerah tersebut (Fitri & Wahyuningsih, 2019). Dalam buku Tata Rias Pengantin Bali (Agung, 2020), prosesi pernikahan di Bali dalam setiap daerah memiliki keunikan masing-masing. Keunikan tersebut tidak hanya dalam prosesinya, tata rias atau busana yang digunakan pun di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Pernikahan Bali dalam tata rias serta busana pengantin secara umum dapat digolongkan menjadi ke dalam tiga tingkatan yaitu, *Payas Nista*, *Payas Madya*, dan *Payas Agung*. *Payas Nista* adalah tata rias yang dianggap paling sederhana dan memiliki tingkatan paling bawah yang sering digunakan oleh kebanyakan orang (*Jaba atau Sudra*). *Payas Madya* merupakan tata rias yang memiliki tingkatan menengah dan *Payas Agung* merupakan tata rias dengan tingkatan paling tinggi atau tingkat utama yang memiliki tampilan paling mewah dan lengkap serta sering digunakan oleh golongan *Triwangsa* (*Brahmana, Ksatria,*

Wesia). Seiring perkembangan zaman serta kebutuhan dari masyarakat Tata Rias Pengantin Bali dikembangkan dengan kreasi baru dan tetap memperhatikan pakem yang ada agar Tata Rias Pengantin dapat dipergunakan oleh semua golongan atau lapisan masyarakat (Sari Putri, 2019). Hal tersebut juga dapat ditemui pada Tata Rias Pengantin di Kecamatan Talawi, Sumatera Utara. Perubahan-perubahan dalam nilai fungsi dan estetika dalam perlengkapan pengantin dilakukan akibat pengaruh dinamika masyarakat dan mengakibatkan konsep budaya memudar (Pratiwi, 2017).

Tata Rias Pengantin merupakan perwujudan dari seni yang memiliki unsur keindahan yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris. Selain perwujudan seni keindahan dalam prosesi pernikahan juga dipenuhi dengan unsur nilai-nilai agama Hindu. Dalam adat pernikahan di Bali terdapat delapan runtutan upacara yang melibatkan banyak orang yaitu, mulai dari mencari Hari Baik, dilanjutkan dengan upacara *Nyekeb*, Penjemputan Calon Pembelai Wanita, Kemudian *Mungkah Lawang* (Buka Pintu), *Mesegeh Agung*, *Mekala – Kalaan* (Medengen – Dengen), Upacara *Mejauman*, dan yang terakhir Upacara *Mewidhi Widana* atau *Natab Banten Beduur* (Darmaya, 2017). Dengan melihat panjangnya rangkaian prosesi dalam pernikahan khususnya di Bali, maka tidak jarang dibuat perubahan yang lebih sederhana. Tata Rias Pengantin merupakan hal yang terus mengalami perkembangan, mulai dari tata rias tradisional dan masuknya tata rias modern (Sari Putri, 2019). Seperti pada perubahan gaya busana Payas Agung Badung yang saat ini disebut gaya busana kekinian, bahkan Payas Agung yang seharusnya digunakan pada saat upacara pernikahan, pada saat ini banyak digunakan untuk acara pagelaran atau sebagai

model penyambutan tamu dalam acara tertentu (Dewi, 2021), untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pengenalan pakem tata rias harus lebih dikenalkan lagi kepada masyarakat luas agar penggunaannya dapat dikembalikan ke waktu dan kesempatan yang tepat.

Di Bali terdapat 9 Kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Buleleng, Karangasem, Badung, Denpasar, Gianyar, Tabanan, Bangli, Negara dan Kelungkung. Didalam setiap daerah memiliki rangkaian upacara yang berbeda sesuai dengan adat istiadat yang berlaku di wilayah masing-masing. Tidak hanya dalam prosesnya, dalam Tata Rias Pengantin pun setiap daerah memiliki perbedaan atau ciri masing-masing. Salah satunya yaitu Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung yang terdiri dari tiga tingkatan dan memiliki perbedaan dengan Tata Rias Pengantin kabupaten lainnya. Dari tingkatan tata rias yang ada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung ini masuk ke dalam tingkatan Tata Rias Pengantin Utama yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, baik dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana serta aksesoris yang digunakan baik pengantin perempuan maupun pria. Bagian-bagian tata rias tersebut pastinya memiliki fungsi dan makna nya tersendiri.

Secara umum Tata Rias Pengantin dalam setiap daerah memiliki ciri, dan makna masing-masing. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lina Wiartini 2016) yang mengatakan bahwa “Tata Rias Pengantin Agung Karangasem dibagi menjadi 4 bagian yaitu tata rias wajah dan rambut, busana, serta aksesoris pengantin Agung Karangasem. Masing-masing bagian pada Tata Rias Pengantin Agung Karangasem memiliki makna nya tersendiri”. Selain penelitian Pengantin Agung Karangasem, penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2019), dalam hasil

penelitiannya dijabarkan bahwa dalam tata rias baik dari wajah dan rambut memiliki ciri khas yang membuat tampilannya berbeda dengan tata rias pada kabupaten lainnya. Dalam busana Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Tabanan, pengantin wanita menggunakan selendang *once jawa*, selendang *ketengsun* dan pada pengantin pria menggunakan baju kerah berdiri dengan hiasan emas.

Berdasarkan penjabaran tersebut membuktikan bahwa setiap daerahnya memiliki ciri khas nya masing – masing di dalam tata rias wajah, rambut, busana dan aksesorisnya. Salah satunya adalah dalam Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung yang memiliki makna, pakem serta aturannya yang kental. Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung juga tentunya memiliki ciri khas yang membuat tata rias ini tampil berbeda dari tata rias pada Kabupaten lainnya.

Dalam observasi dengan melakukan wawancara terhadap pemilik LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) mengatakan bahwa Tata Rias Pengantin Kabupaten Klungkung ini terdiri atas 3 jenis Tata Rias Pengantin yang terdiri dari Tata Rias Pengantin Khas Kabupaten Klungkung, Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung, dan Tata Rias Pengantin *Madya* Kabupaten Klungkung. Perbedaannya terlihat dari penataan rambut dan busana serta aksesoris yang dipakai, dimana pada Tata Rias Pengantin Khas Kabupaten Klungkung penataan rambutnya hanya menggunakan *bancangan* dan bunga sandat emas saja serta merupakan tata rias yang pertama kali ada di Kabupaten Klungkung. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya penelitian dari Putri Astuti (2017), dalam penelitiannya yang berjudul Tata Rias Pengantin kabupaten Klungkung yang berfokus meneliti tentang tata rias Khas Kabupaten Klungkung. Dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa tata rias rambutnya terdiri dari *semi lilit/gulung*,

bunga sari konta, *bancangan*, bunga mawar, cempaka putih kuning, sandat, bunga reog emas, bunga kompyong, sanggul kletek mandel. Sedangkan pada Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik LPK Salon Rahayu penataan rambutnya menggunakan bunga sari konta, *bancangan* dan bunga sandat emas, *garuda mungkur* dan sanggul *ngandang*. Dengan adanya perbedaan tersebut maka pihak LPK beserta penglingsir Puri menyepakati adanya Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung dan kini tata rias tersebut sudah diperbolehkan untuk digunakan masyarakat Umum.

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana serta aksesoris yang digunakan oleh pengantin Kabupaten Klungkung baik yang digunakan oleh pengantin wanita maupun pria. Selain itu, tujuannya yaitu agar tata rias ini makin dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat sekitar, dan diharapkan tata rias ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Dengan itu maka di angkatlah sebuah penelitian yang berjudul “**Identifikasi Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan disetiap tingkatan pada tata rias, busana dan aksesoris yang digunakan.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat yang berada di Kabupaten Klungkung tentang Tata Rias Pengantin Agung dengan baik, mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan.

3. Adanya ciri khas dari Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung yang ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris yang digunakan.
4. Terdapat perbedaan antara Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung dengan Tata Rias Pengantin Agung yang berada di kabupaten lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat agar penulis dapat fokus meneliti tentang Identifikasi Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris, serta makna yang terdapat pada setiap bagian dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yang diambil yaitu:

1. Bagaimana Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris?
2. Apa makna dari tata rias wajah, tata rambut, aksesoris dan busana yang digunakan pengantin Agung Kabupaten Klungkung?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagian-bagian Tata Rias Pengantin Agung Klungkung mulai dari tata rias wajah, tata rambut, aksesoris dan busana.

2. Untuk mengetahui makna dari bagian-bagian Tata Rias Pengantin Agung Klungkung mulai dari tata rias wajah, tata rambut, aksesoris dan busana.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tentang bagaimana “Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung” untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang tata rias.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu dan wawasan penulis tentang tata rias upacara Pernikahan di Kabupaten Klungkung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat Klungkung dan diluar Kabupaten Klungkung mendapatkan informasi tentang Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung yang terdiri dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana dan aksesoris.
 - b. Bagi Penulis dapat menerapkan dan mendapatkan ilmu untuk dapat melakukan Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Klungkung dengan baik dan benar.